

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh *fraud hexagon theory* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *information and technology*. Data sekunder yang digunakan untuk menghitung rasio dan angka yang mewakili variabel penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023.

Teknik pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling* yang digunakan untuk menghasilkan ukuran sampel sejumlah 137 sampel dari populasi yang ditargetkan pada sektor *information and technology*. Analisis data yang dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik untuk uji hipotesisnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *auditor switch (rationalization)* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, *financial stability (pressure)*, *monitoring effectiveness (opportunity)*, *change of director (capability)*, masa jabatan direktur utama (*arrogance*), dan dualitas direktur utama (*collusion*) tidak memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *financial stability, monitoring effectiveness, auditor switch, change of director*, masa jabatan direktur utama, dualitas direktur utama, kecurangan laporan keuangan.